

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE MAKE A MATCH UNTUK SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU PADANGJAYA

NUR LAELA MASFIYAH

MI Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap
nlaelamasfiyah@gmail.com

ABSTRAK :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran *Make a match* untuk siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yakni siklus I siklus II dan siklus III. Subjek penelitian adalah 24 orang siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya tahun pelajaran 2023/2024. Setelah dilakukan penelitian di kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* mengalami peningkatan, yaitu pra siklus rata-rata 65,6 dengan ketuntasan 37,5%, siklus I rata-rata 80 dengan ketuntasan 75%, siklus II rata-rata 87,5 dengan ketuntasan 91,6%, dan siklus III rata-rata 94,2 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian, model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: hasil belajar, aqidah akhlak, *make a match*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan Masyarakat (Hamalik, 2010: 79).¹ Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Salminawati, 2011: 15).² Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju

¹ Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 29

² Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. hlm. 15.

tingkat dewasa (Rosdiana, 2009: 10).³

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Namun, akan ditemukan berbagai masalah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan merupakan upaya terorganisir yang dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, adanya tahapan dan komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pendidikan itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, faktor itu bisa dari siswa atau guru.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta.

Tujuan Pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa sulit ataupun bosan dalam mempelajarinya.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

³ Rosdiana A.Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. hlm 10.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Padangjaya, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV adalah 70 serta diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Komalasari (2017: 85) menjelaskan model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.⁴ Selanjutnya, menurut Tarmizi dalam Novia (2015: 12) menjelaskan model pembelajaran *make a match* berarti model pembelajaran yang melibatkan proses belajar setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk mencari

⁴ Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*, Bandung: Refika Aditama. hlm. 85.

⁵

pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya, dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerjasama antarsiswa untuk menyelesaikannya secara kooperatif. Model ini diawali guru membagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama sebagai pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga sebagai penilai. Posisi kelompok tersebut berbentuk huruf U, jika masing-masing kelompok sudah pada posisinya, maka guru memberikan waktu untuk setiap kelompok agar mencari pasangan yang cocok pada pertanyaan dan jawaban. Kemudian menunjukkan pertanyaan jawaban kepada penilai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur yang digunakan adalah prosedur PTK Suharsimi Arikunto yang terdiri atas empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.⁶ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif (Wiraatmaja, 2008: 21).⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui model *Make a match* untuk siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Ma'arif NU Padangjaya dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan siklus terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Karakteristik penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: (1) didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, (2) dilakukan secara kolaboratif melalui kerjasama dengan pihak lain (3) peneliti juga merupakan praktisi yang melakukan refleksi, 4. Memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (5) Dilakukan dalam rangkaian beberapa siklus, dan tindaknya meliputi efektivitas metode atau proses pembelajaran.

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu: (1) Metode observasi dalam penelitian adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* sehingga diperoleh catatan lapangan berupa peristiwa yang dialami dan didengar. (2) Metode wawancara ini digunakan

⁶ Arikunto, S.(2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta. hlm. 3.

⁷ Wiraatmadja, Rochiati. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. hlm. 21.

untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas. (3) Dokumentasi mengumpulkan data-data siswa kelas IV MI Ma'arif NU padangjaya Majenang. (4) Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian. Analisis data dilaksanakan sejak tindakan pembelajaran dilakukan sampai selesai penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* kelas IV Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap semester genjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terlihat meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 85,4 siklus II mencapai nilai 90 dan siklus III mencapai nilai 95,6. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan kemampuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* di kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* di kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan oleh guru telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada diskusi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 85,4 siklus II mencapai nilai 90 dan siklus III mencapai nilai 95,6. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* di kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 terbukti dapat meningkatkan hasil kemampuan guru dalam melakukan implementasi pelaksanaan rencana pembelajaran.

Hasil belajar Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 setelah mengikuti pembelajaran Aqidah

Akhlak pokok bahasan Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dengan nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 75% dengan rincian 6 orang yang belum tuntas dan 18 orang yang sudah tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan, siklus II dengan nilai rata-rata 87,5 dengan persentase ketuntasan 91,6% dengan rincian 2 orang yang belum tuntas dan 22 orang yang sudah tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan, dan siklus III dengan nilai rata-rata 94,2 dengan persentase ketuntasan 100 % pada perhitungan semua Siswa sudah tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil penelitian tersebut membuktikan validitas sejumlah teori tentang *make a match*. Menurut Rusman (2018: 223) model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang cocok dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁸

Lebih lanjut sebagaimana dijelaskan Mulyatiningsih (2014: 224), model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan: 1.) Menumbuhkan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran. 2.) Mendorong kerjasama antar siswa secara dinamis. 3.) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu: 1.) Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan pembelajaran. 2.) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga berpotensi mengganggu kelas lain.⁹

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62).¹⁰ Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2011: 34).¹¹ Lebih lanjut Sudjana (2010: 5) menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus

⁸ Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada. hlm. 223

⁹ Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta. hlm. 224.

¹⁰ Kunandar, (2014), *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo. hlm. 62.

¹¹ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 34.

¹² Nana Sudjana, (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm 5.

yang direncanakan.

Slameto (2010: 53) menjelaskan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹³ Lebih lanjut menurut Slameto (2016: 55-62) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu:¹⁴

- a) Faktor Jasmani
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Cacat tubuh bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.
- b) Faktor Psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (Slameto, 2016: 63-71):¹⁵

- a) Faktor Keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:
 - 1) Cara mendidik orang tua
 - 2) Relasi antara anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor sekolah, diantaranya yaitu:
 - 1) Metode atau Model yang digunakan guru dalam mengajar
 - 2) Kurikulum.
 - 3) Relasi guru dengan siswa
- c) Faktor masyarakat, diantaranya:
 - 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - 2) Taman Bergaul
 - 3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa. Menurut Istarani (2012: 2) bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam

¹³ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Kencana. hlm. 53

¹⁴ Slameto, (2016), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 55-62.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63-71.

proses belajar mengajar.¹⁶ Menurut Mills dalam Agus Suprijono (2010: 21) model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁷

Model pembelajaran sangat penting kaitanya dengan usaha guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang berkualitas. Lebih lanjut Tiranti memandang model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁸

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya Majenang Kabupaten Cilacap semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* melalui berbagai upaya yang dilakukan telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan acuan standar kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Merdeka dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi perencanaan pembelajaran pada Siklus I mencapai nilai rata-rata 85,4 (baik) sedangkan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 90 (baik) dan pada Siklus III mencapai nilai rata-rata 95,6 (sangat baik). 2) Kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dilihat dari Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi nilai rata-rata perencanaan pembelajaran pada Siklus I kemampuan guru mencapai 85,4 (baik) sedangkan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 90 (baik) dan pada Siklus III mencapai nilai rata-rata 95,6 (sangat baik), serta telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. 3) Hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU Padangjaya setelah

¹⁶ Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada. hlm. 2.

¹⁷ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media. hlm. 21.

¹⁸ Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana. hlm. 79.

mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Allah Melalui *Al Asmaul Husna Al Malik Al Quddus* dan *Al 'Aziz* dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat dari nilai tes pada Siklus I mencapai nilai rata-rata 80 (baik) dengan persentase ketuntasan 75% sedangkan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 87,5 (baik) dengan persentase ketuntasan 91,6% dan pada Siklus III mencapai nilai rata-rata 94,2 (baik) dengan persentase ketuntasan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Impi Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiana A.Bakar. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.

Suprijono. Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana.

Wiraatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.